

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada studi kasus Ilmiah ini adalah deskriptif. Dengan kata lain, ini adalah jenis penelitian yang dilakukan yang tujuan utamanya adalah mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena secara akurat. Penelitian ini menggunakan desain observasional non-eksperimental dimana penelitian ini bersifat observasional murni. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus.

3.2 Fokus Studi

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kajian masalah terlebih dahulu, yang dijadikan acuan studi kasus subjek penelitian adalah 1 pasien. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah keperawatan yaitu gangguan pola napas pada pasien tuberkulosis yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, penerapan keperawatan dan evaluasi.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variabel adalah suatu atribut, karakteristik atau nilai dari seseorang, objek atau tindakan yang telah dipilih, dan peneliti telah mempelajari jenis-jenis yang berbeda untuk menentukannya. Variabel dan fungsinya dijelaskan pada tabel berikut:

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|---------------------|--|--|
| Pasien TB | Seseorang yang terinfeksi kuman M.Tuberculosis tapi tidak menunjukkan tanda dan gejala | Pasien di RSUD Umbu Rara Meha penderita penyakit Tuberculosis dengan indikator: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada gejala 2. Uji Tuberkulin atau IGRA Positif 3. Foto thoraks normal 4. Hasil pemeriksaan mikrobiologi negatif (BTA, kultur dan Gene Xpert) 5. Tidak dapat menularkan 6. Perlu terapi pencegahan pada kondisi tertentu |
| Gangguan pola nafas | Pola napas tidak efektif adalah ventilasi atau pertukaran udara inspirasi dan atau ekspirasi tidak adekuat | <ol style="list-style-type: none"> 1. defresi pusat pernapasan 2. hambatan upaya napas (mis.nyeri saat bernapas,kelemahan otot pernapasan 3. posisi tubuh yang menghambat ekspirasi paru 4. cedera pada medula spinalis 5. efek agen farmakologi 6. kecemasan |
| Batuk efektif | Batuk efektif adalah batuk untuk mengeluarkan sekret yang terakumulasi dan mengganggu di saluran pernafasan dengan cara dibatukan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi pernapasan 2. Suara napas tambahan 3. Irama napas 4. Kemampuan mengeluarkan sputum 5. Kepatenan jalan napas |

3.4 Instrumen

1. Format Pengkajian Asuhan Keperawatan Medikal bedah

Format pengkajian keperawatan merupakan format tinjauan yang digunakan untuk menyaring pasien tuberkulosis untuk memperoleh data umum seperti riwayat kesehatan, pola aktivitas, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium. Hasilnya digunakan sebagai acuan untuk merumuskan diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi.

2. SOP

Prosedur Operasi Standar (SOP) Keperawatan merupakan kode etik yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan prosedur keperawatan yang efektif, efisien, aman, dan tepat.

3. Sap Dan Liflett

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi (WOD) (Nursalam, 2015).

1. Pertanyaan yaitu penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari mereka, keluarga mereka, atau perawat lainnya.

2. Pemeriksaan dan pemeriksaan fisik yaitu para peneliti akan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diteliti. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan pemeriksaan fisik, palpasi, perkusi, dan auskultasi.
3. Artikel dan kajian Metode dokumenter adalah mencari data atau data tentang sesuatu yang berupa catatan, naskah, buku, surat kabar, majalah, buku konferensi, agenda, dan sebagainya.

3.6 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

- a) Peneliti melakukan peninjauan awal sebelum melakukan penelitian dan setelah mendapat persetujuan, melakukan peninjauan lanjutan terhadap permohonan dan mengikuti tahap peninjauan/koreksi serta menerima rekomendasi dari Program D-III Keperawatan Waingapu sebagai dasar pengajuan penelitian di Umbu. RS Rara Meha Waingapu.
- b) Setelah mendapat izin penelitian, peneliti akan menghubungi direktur dan Tenaga kesehatan Rumah Sakit Umbu Rara Meha Waingapu dan melakukan penelitian secara tim.
- c) Langkah selanjutnya peneliti melakukan pendekatan terhadap responden yang memenuhi kriteria sampai
- d) Peneliti harus menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta memperbolehkan responden menandatangani formulir persetujuan tanpa syarat jika setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Setelah itu, proyek penelitian menjadi proyek penelitian, dan peneliti memberikan obat tersebut sejak hari pertama masuk puskesmas hingga pasien keluar dari puskesmas, atau menyesuaikan jadwal pengobatan pasien selama tiga hari. Prosedur operasi standar (SOP) rumah sakit diikuti dan semua data yang dikumpulkan dianalisis oleh peneliti.

2.7 Lokasi Dan Waktu

Lokasi penelitian studi Kasus ini dilakukan di RSUD Umbu Rara Meha di Ruangan Dahlia Kabupaten Sumba Timur dan dilakukan pada Bulan November 2024, Tanggal 18 Juni

3.8 Analisa Data

A. Analisis data

Penelitian data dilakukan sejak peneliti berada di lapangan sampai proses pengumpulan data

selesai dan seluruh data terkumpul (Nursalam, 2015). Studi kasus ini menyajikan data yang diperoleh dari pengkajian keperawatan dan analisis data. Dengan kata lain, data disusun menjadi pernyataan-pernyataan yang relevan dan tematik melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur, kemudian dibandingkan dan diterjemahkan ke dalam teori yang ada untuk memberikan rekomendasi intervensi.

B. Penyajian data

Penyajian data didasarkan pada desain studi kasus yang dipilih untuk penelitian ini. Data akan disajikan dalam format terstruktur dengan komentar verbal dari studi kasus sebagai data pendukung.

3.9 Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.